

Menguji Kekuatan Relawan dalam Pilkada

BANTUL (KR) - Pertarungan kinerja relawan dua paslon peserta Pilkada Bantul, dipastikan bakal berlangsung sengit. Kedua paslon ditopang mesin politik dari unsur relawan yang punya militansi tinggi.

Duet Suharsono-Totok Sudarto (NoTo), kemarin, mendapat dukungan penuh dari Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI) non PNS Kabupaten Bantul. Deklarasi dilaksanakan di Graha Gandung Pardiman Center (GPC) Karangtengah Imogiri Bantul.

Ketua PGSI Kabupaten Bantul, Drs H Encep Komarudin MSi, mengungkapkan, alasan PGSI mendukung Paslon NoTo karena basic Totok Sudarto sebagai guru tahu pasti persoalan guru. "Pak Totok punya basic

guru sudah pasti mengetahui kegelisahan yang dihadapi guru," ujar Encep.

Dijelaskan, anggota PGSI non PNS Kabupaten Bantul berjumlah 3.500 orang. Meski begitu, Encep menyadari tidak semua bakal memilih duet NoTo. Tapi dari jumlah tersebut, 75 % bakal memberikan suaranya ke NoTo. Sementara cabup Suharsono memberikan apresiasi atas dukungannya.

Sedang cabup H Abdul Halim Muslih mengatakan awalnya ada 87 kelompok relawan yang mendukung

dan telah didaftarkan ke KPU Bantul, namun dalam perjalanannya ada tambahan relawan sehingga sampai saat ini hampir 100 lebih kelompok relawan yang memberikan support penuh untuk kemenangan AHM-JP.

Halim mengungkapkan, banyaknya relawan yang memberikan dukungan tersebut dipastikan tidak sekadar *ubuyang-ubuyung*. Tapi sudah terverifikasi oleh tim sukses AHM-JP. "Tim sukses sudah melakukan verifikasi, mulai ketuanya, berapa jumlah kekuatannya. Sehingga sudah



KR-Sukro Riyadi

Abdul Halim Muslih mendapat dukungan dari Paguyuban Becak Kayuh Istimewa.

bisa dipastikan relawan yang mendukung AHM-JP yang jumlahnya lebih dari 100 kelompok relawan semua bergerak untuk memenangkan

Halim-Joko," ujar Halim. Ketua Dewan Pengarah, Relawan Bima Garda, Noor Janis Langga Barana, mengungkapkan sebelum-



KR-Sukro Riyadi

Suharsono dan Totok Sudarto mendapat dukungan dari PGSI Bantul.

nya para tukang becak yang tergabung dalam Paguyuban Becak Kayuh Istimewa Kabupaten Bantul sepakat mendukung AHM-

JP. Komunitas becak di Bantul dan dipastikan bakal memberikan kontribusi nyata bagi AHM-JP. (Roy)-f

BERAWAL HANYA UNTUK ANAKNYA Nugroho Memproduksi Sepeda Pancal



KR-Judiman

Nugroho sedang merakit sepeda pancal buatannya.

BANTUL (KR) - Di tengah situasi pandemi Covid-19, Nugroho (34) bapak satu anak warga Manggis RT 7 Karangturi Baturetno Banguntapan, mempunyai ide yang layak diacungi jempol. Sejak awal Mei 2020, ketika pemerintah mengajak masyarakat untuk patuh protokoler kesehatan, salah satunya agar tidak bepergian dari rumah, Nugroho menciptakan pekerjaan membuat produk sepeda pancal berbahan baku kayu, yang harga jualnya dari Rp 230.000 hingga Rp 350.000.

Desain sepeda pancal *made in* Nugroho layaknya sepeda anak-anak. Tapi tidak ada pedalnya, sehingga hanya bisa berjalan jika kaki pengendara dipancarkan pada tanah. "Sehingga sepeda yang kami buat dinamai sepeda pancal," ungkap Nugroho di kediamannya.

Menurut Nugroho, awalnya ia membuat sepeda pancal ini hanya untuk anaknya. Tetapi ketika dikendarai di depan rumahnya, beberapa tetangga ada yang kepingin

memiliki sepeda buatan Nugroho itu. Sehingga dibenak Nugroho muncul ide untuk memproduksi sepeda pancal lebih banyak untuk dipasarkan. Apalagi dimasa pandemi Covid-19, dari pada bekerja diluar rumah, mending menciptakan pekerjaan sendiri.

Kemudian Nugroho membeli peralatan kerja, utamanya alat tukang kayu. Selanjutnya dengan memperbaiki desain dan model yang disenangi anak-anak, Nugroho mampu memproduksi sepeda pancal setiap harinya dua unit. Lewat penawaran online, ternyata banyak peminat untuk membeli sepeda pancal *made in* Nugroho.

Untuk membuat sepeda pancal ini, tidak harus dengan menggunakan bahan kayu yang baru. Tetapi bisa menggunakan bahan kayu jati belanda bekas kotak yang bisa dibeli dari penjual kayu bekas. Tetapi untuk rodanya tetap menggunakan roda sepeda ukuran anak-anak yang dibeli dari toko sepeda. (Jdm)-f

PULUHAN WISATAWAN TERJARING OPERASI Masker Hanya Disimpan di Saku

SANDEN (KR) - Petugas gabungan dari Satpol PP, SAR Satlinmas Wilayah IV, TNI AL (Posal Pantai Samas), Polair Polda DIY menggelar operasi yustisi penegakan protokol kesehatan (Prokes) dengan sasaran wisatawan yang tidak mengenakan masker, Minggu (11/10).

Kegiatan tersebut dilakukan di Pantai Goa Cemara, Pantai Pandansari, Pantai Cangkring, Pantai Kuwaru dan Pantai Baru. Koordinator SAR Satlinmas Wilayah IV, Dwi Rias Pamuji, mengatakan operasi yustisi penegakan prokes dimulai pukul 07.00 hingga 17.00. Tapi belum tengah hari, puluhan wisatawan terjaring razia yustisi lantaran tidak memakai masker.

"Baru sampai pukul 10.00, puluhan wisatawan

terjaring razia karena tidak menggunakan masker," ujarnya.

Menurut Dwi, wisatawan yang enggan menggunakan masker mayoritas dari kalangan ibu-ibu dan anak-anak. Mereka menikmati keindahan pantai tanpa sadar melepas masker. Masker yang mereka bawa

disimpan dalam saku atau di tas. Mereka lantas mendapat teguran kemudian mengisi berkas sesuai dengan KTP masing-masing. Termasuk membuat pernyataan tidak mengulangi. "Belum diperlakukan sanksi denda semuanya bersifat persuasif dan memberikan edukasi," ujarnya.

Bagi wisatawan yang tidak membawa masker, sanksinya menyanyikan lagu-lagu kebangsaan atau menghapuskan sila dalam Pancasila.

Sementara Ketua Komisi B DPRD Bantul, Wildan Nafis SE, mengatakan dalam upaya mencegah penularan Covid-19 di objek wisata, penegakan prokes kepada wisatawan maupun kepada pelaku usaha diobjek wisata harus tegas. "Wisatawan harus tertib menggunakan masker, karena pelaku usaha sudah dengan susah payah menyiapkan tempat cuci tangan dan mengurangi jumlah kursi, sehingga harus saling dukung semua," ujarnya.

Operasi yustisi penegakan protokol kesehatan harus digencarkan. Apalagi objek wisata khususnya pantai sudah ramai. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Petugas mengedukasi wisatawan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.



Kepala Diskominfo DIY, Rony Primanto Hari (berdiri) sedang menjelaskan program Diskominfo DIY dalam Sosialisasi Jogja Bijak Bermedia Sosial di Ingkung Grobog, Selasa (13/10). Hadir pula sebagai pembicara Kepala BPBD DIY, Biwara Yuswantana dan Anggota Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto.

Maksimalkan Peran Masyarakat Cegah Covid-19 Lewat Sosial Media

Masyarakat memiliki peran penting dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Untuk mengedukasi dan memaksimalkan peran masyarakat, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY menggelar Sosialisasi Jogja Bijak Bermedia Sosial di Ingkung Grobog, Selasa (13/10). Kegiatan yang melibatkan Kelurahan Tangguh Bencana (Katana) ini bertujuan dapat mengedukasi lingkungan masing-masing untuk bijak menggunakan media sosial, tidak mudah termakan hoaks dan turut berkontribusi dalam sosialisasi protokol kesehatan.

Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hari menjelaskan, teknologi informasi (TI) sudah tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Terlebih di masa pandemi Covid-19 karena TI dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam beraktivitas dengan tetap menjaga jarak.

"Dulu mungkin tidak pernah orang bicara pakai panggilan video. Sekarang lebih nyaman sehingga selalu cari sinyal. Sekarang TI jadi kebutuhan tak hindarkan sehingga kami [Diskominfo] mengembangkan berbagai aplikasi, di antaranya *Jogja Istimewa* dan *Jogja Pass*," ujarnya kemarin.

Jogja Pass merupakan aplikasi yang dikembangkan Diskominfo DIY sebagai identitas digital masyarakat saat mengunjungi tempat umum. Di dalamnya terdapat sejumlah fitur di antaranya skrining mandiri dan QR Code yang praktis digunakan sebagai identitas digital untuk memudahkan upaya *tracing* di tempat umum.

"Di DKI Jakarta sudah diwajibkan tempat publik mendaftarkan pengunjung. Sebenarnya kita lebih dulu. Hanya mungkin implementasinya belum *massif*. Di DKI penambahan pasiennya cepat sehingga mereka merasa sangat perlu," ungkapnya.

Dengan skrining yang lebih awal, menurut Rony, penanganan Covid-19 akan lebih cepat. *Tracing* bisa segera dilakukan begitu ada kasus. Selain itu, lanjutnya, dengan *Jogja Pass*, masyarakat akan tahu kondisi kesehatannya. Di aplikasi ini juga diberikan tips-tips untuk menjaga kesehatan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Biwara Yuswantana mengatakan dalam mencegah dan mengatasi bencana pandemi Covid-19, tidak mungkin dilakukan pemerintah sendiri tanpa partisipasi masyarakat. BPBD DIY telah mem-

bentuk Katana untuk penanggulangan bencana di tingkat kelurahan, termasuk bencana nonalam seperti Covid-19.

Katana diharapkan dapat menjadi penggerak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menerapkan protokol kesehatan. "Semakin besar partisipasi masyarakat akan semakin besar tingkat kesuksesan dalam pencegahan dan penanganan bencana," ungkapnya.

Anggota Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto mengatakan pandemi Covid-19 membuat pihaknya mengevaluasi sistem penanggulangan bencana. "Beda dengan gempa. Kedaruratan bareng sama *recovery* ekonomi. Kami sedang diskusi agar ada bab yang mengatur bencana nonalam," kata dia.

Ia berpesan kepada Katana sebagai tokoh, mari berikan informasi yang benar dan akurat terkait kebencanaan khususnya Covid-19. Dengan informasi yang akurat ini, harapannya tidak ada kepanikan di tengah masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Peserta juga diwajibkan untuk menggunakan aplikasi *Jogja Pass*. (Adv)

ASTRA MOTOR member of ASTRA

asatu Indonesia

ADV 150

COMET AWARD 2020 "MOTOR OF THE YEAR"

GRIDOTO AWARD 2019 "Motorcycle of the Year"

DISCOVER NEW EXCITEMENT

EXCITING NEW COLORS

SCAN ME

#CARI_AMAN

FULL-ON Honda (Fulltime) ADV

AHM PT Astra Honda Motor

One HEART. HONDA